

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah logika keterkaitan antara data yang harus dikumpulkan (kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan) dan pertanyaan awal suatu penelitian (Yin, 2015, hal. 25). Format desain penelitian kualitatif secara teoritis berbeda dengan format penelitian kuantitatif, perbedaannya terletak pada kesulitan di dalam membuat desain penelitian kualitatif itu sendiri karena umumnya penelitian kualitatif tidak berpola. Kesulitan membuat desain penelitian kualitatif disebabkan karena antara lain: (1) desain penelitian kualitatif itu adalah peneliti sendiri, sehingga penelitilah yang paham pola penelitian yang akan dilakukan; (2) masalah penelitian kualitatif yang amat beragam dan kasuistik sehingga sulit membuat kesamaan desain penelitian yang bersifat umum, karena itu cenderung desain penelitian kualitatif bersifat kasuistik; (3) ragam ilmu sosial yang variannya bermacam-macam sehingga memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda pula terhadap metode penelitian kualitatif (Bungin, 2015, hal. 67).

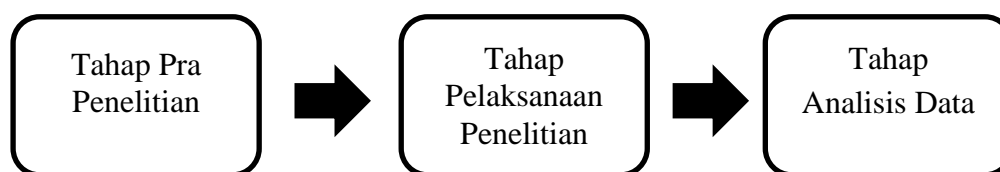
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010, hal. 6).

Dalam penelitian ini, peneliti melihat, mengkaji, dan menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi guru dan MGMP. Peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi pengawas, pengurus, serta anggota MGMP PAI SMP Kabupaten Bandung Barat. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan

mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Suryana, 2010, hal. 40).

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter (Suryana, 2010, hal. 20).

Secara garis besar tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas tahapan pra penelitian, proses penelitian dan pasca penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menjabarkan tahapan penelitian sebagai berikut:



Bagan 3.1

Tahapan Penelitian

Pada tahapan pra penelitian terdapat kegiatan pembuatan proposal penelitian, studi pendahuluan dan seminar penelitian. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru PAI yang merupakan salah satu anggota MGMP untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan oleh MGMP Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya pada proses penelitian terdapat pengumpulan data, dan analisis data. Setelah itu pada pasca penelitian terdapat sidang uji hasil penelitian.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014, hal. 4).

Firmi Tursina, 2019

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI WADAH MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.ipi.edu

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

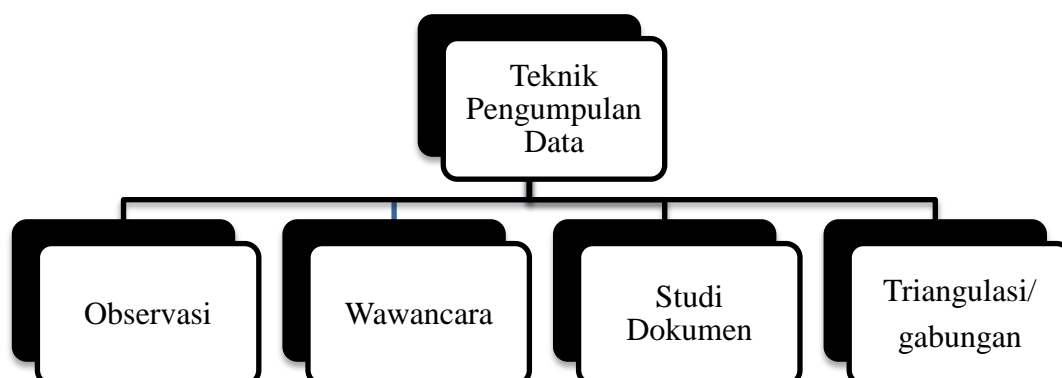
Penelitian dilaksanakan di forum MGMP PAI SMP Gugus I Kabupaten Bandung Barat yang meliputi tiga Kecamatan yaitu, Kecamatan Lembang, Parongpong, dan Cisarua. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mendeskripsikan MGMP PAI SMP di Kabupaten Bandung Barat dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Alasan melakukan penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan peningkatan kompetensi guru memang cocok diteliti pada wadah MGMP. MGMP PAI SMP Kabupaten Bandung Barat sendiri aktif dan rutin dalam melaksanakan kegiatan, serta belum ada penelitian yang meneliti tentang peningkatan kompetensi guru melalui wadah MGMP PAI SMP di Kabupaten Bandung Barat.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengawas MGMP, serta semua pengurus dan anggota MGMP dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam melalui wadah MGMP PAI SMP Kabupaten Bandung Barat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Adapun gambaran teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:



Bagan 3.2

Teknik Pengumpulan Data

Firmi Tursina, 2019

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI WADAH MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.ipi.edu | perpustakaan.ipi.edu

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016, hal. 26). Sebagaimana dijelaskan oleh Patton (2001) dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis Imam Gunawan (2014, hal. 144), bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Metode observasi ini, penulis lakukan untuk memperoleh data secara langsung tentang peningkatan kompetensi guru PAI melalui wadah MGMP PAI SMP Gugus I Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010, hal. 186). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa intrepetasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016, hal. 194).

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara *terstruktur* dan *tidak terstruktur* keduanya digunakan dalam penelitian ini. Teknik wawancara *terstruktur* digunakan karena peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara *tidak terstruktur* bersifat lebih luwes dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara (Gunawan, 2014, hal. 163). Oleh karena itu teknik wawancara *tidak terstruktur* ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai MGMP PAI SMP Kabupaten Bandung Barat.

Metode wawancara ini, dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan program, pelaksanaan, hasil peningkatan kompetensi guru, dan faktor penunjang dan penghambat dari terlaksananya program MGMP PAI SMP dalam meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Bandung Barat. Data tersebut diperoleh dari berbagai pihak MGMP seperti pengawas MGMP, pengurus MGMP, anggota MGMP PAI SMP Kabupaten Bandung Barat, dan siswa/peserta didik salah satu sekolah di Kabupaten Bandung Barat.

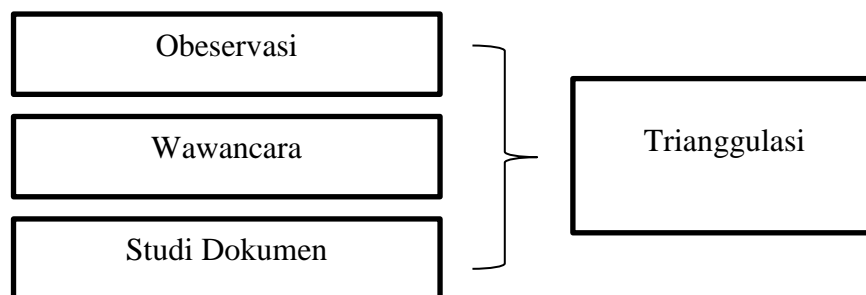
3.3.3 Studi Dokumen

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016, hal. 329). Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi/dokumen-dokumen yang dikumpulkan sebagai data seperti program kerja MGMP, surat keputusan tentang pengurus MGMP, laporan kegiatan MGMP, susunan pengurus MGMP, dan Standar Operasional Penyelenggaraan MGMP PAI SMP Gugus I Kabupaten Bandung Barat.

3.3.4 Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016, hal. 330).

Teknis dari triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses dari triangulasi dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2015, hal. 203-204). Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna mengecek kredibilitas data serta mengkokohkan pemahaman peneliti terhadap penemuan di lapangan dan wawancara yang dilakukan pada berbagai pihak. Adapun gambaran dari metode triangulasi ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.3
Metode Triangulasi

3.4 Analisis Data

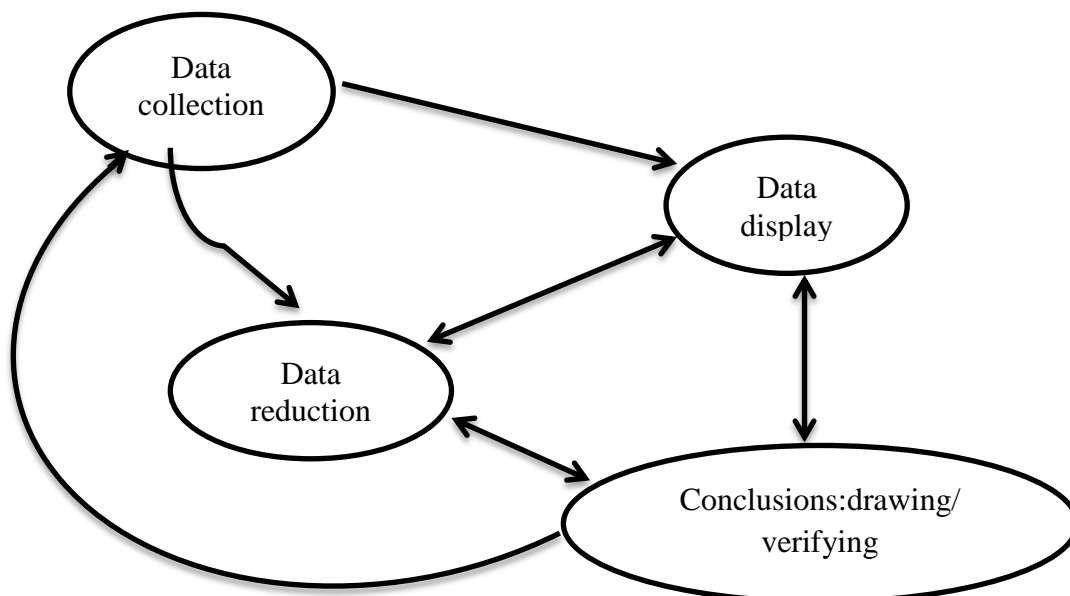
Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku (Moleong, 2010, hal. 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2016, hal. 336).

3.4.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam penelitian ini tahap pertama yang peneliti lakukan yaitu melakukan studi pendahuluan/prapenelitian terhadap forum MGMP yang dijadikan penelitian, yaitu MGMP PAI SMP Kabupaten Bandung Barat.

3.4.2 Analisis di Lapangan dan Setelah di Lapangan

Untuk analisis selama di lapangan penulis menggunakan model interaktif (*interactive model*) Miles dan Huberman, yang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.4

Analisis Data Lapangan *Interactive Model Miles and Huberman*

Aktivitas analisis data *Miles and Huberman* terdiri atas: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016, hal. 338). Data peningkatan kompetensi guru peneliti kumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi dari forum MGMP PAI SMP Gugus I Kabupaten Bandung Barat untuk selanjutnya dirangkum dan diklasifikasikan berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian.

Pengklasifikasian berdasarkan fokus rumusan masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan kode (*koding*). Sewaktu menganalisis transkripsi interview atau catatan lapangan dilakukan pemberian kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Menurut Alwasilah (2017, hal. 114-115) pemberian kode akan membantu dalam beberapa hal, yaitu (1) memudahkan identifikasi fenomena, (2) memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan fenomena, (3) frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan, dan (4) membantu menyusun kategori (kategorisasi) dan subkategorisasi. Selanjutnya arah kecenderungan itu berguna bagi penajaman fokus penelitian.

Tabel 3.1
Koding Reduksi Data

No	Kategori Data	Koding
1	Program MGMP	PR
2	Pelaksanaan MGMP	PL
3	Hasil Peningkatan Kompetensi Guru	HPK
4	Faktor Penunjang Terlaksananya Program	FPJ
5	Faktor Penghambat Terlaksananya Program	FPH

b. Pemaparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016, hal. 341).

Dalam kegiatan display data ini peneliti menyajikan berupa teks deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang disampaikan disertai pula dengan interpretasi agar dapat menggambarkan kondisi sesuai data yang diperoleh. Adapun koding berdasarkan teknik pengumpulan data dan sumber data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Pelaksanaan PK On Line	OPK
2	Observasi Penyusunan dan Pembekalan PAT	OPAT

Tabel 3.3
Kode Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Rekap Hasil Penilaian Kinerja Guru PAI	Dok.1
2	Berita Program Pentas Seni PAI	Dok.2
3	Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP	Dok.3
4	Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP	Dok.4
5	Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Pemberdayaan MGMP PAI	Dok.5
6	Daftar GPAI Kec. Lembang	Dok.6
7	Profil SMPN 1 Lembang	Dok.7

Tabel 3.4
Kode Wawancara

No	Partisipan	Jabatan	Kode
1	Eti Rohaeti, M.Pd	Pengawas MGMP	WP
2	Ani Nuryani, S.Ag. M.Pd	Bendahara MGMP Gugus I	WB
3	Mamun Nawawi, S.Ag. M.Pd	GPAI Anggota MGMP Gugus I	WG

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif dalam model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2016, hal. 345).

Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data, digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat mendeskripsikan mengenai “Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)”.